

Upaya Peningkatan keterampilan berbahasa Menggunakan Metode *Show And Tell* bagi Siswa Peserta Edukasi Kampung Coklat

Agus Yulianto¹, Abd. Charis Fauzan², Redhitya Wempi Ansori³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: agusbe808@gmail.com¹, abdchariz@unublitar.ac.id², redhityawempiansori@gmail.com³

Article History:

Received: 01 Desember 2024

Revised: 02 Januari 2025

Accepted: 06 Januari 2025

Keywords: Keterampilan berbahasa, *show and tell*, edukasi.

Abstract: Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup. Peningkatan keterampilan berbahasa merupakan investasi penting bagi kemajuan individu, masyarakat, dan bangsa. Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan 10 Agustus 2024 hingga 20 Oktober 2024. Participatory action research (PAR) adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Sedangkan metode yang digunakan adalah project, ceramah, dan *show and tell*. Kegiatan dimulai dengan kegiatan Field Trip Kampung Coklat memilih objek yang menarik perhatian mereka, seperti penanaman bibit kakao, menyiapkan media tanam, alat produksi, dan olahan kakao di Kampung Coklat. siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berbicara dan mendengarkan, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal mereka meningkat.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Dafit & Ramadan, 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah peningkatan kemampuan berbahasa. Kemampuan ini memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Herdiana dkk., 2019). Jika dikaitkan dengan literasi, maka literasi merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Keterampilan inidapat digunakan untuk menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Mahardhani dkk., 2021).kemampuan serta peningkatan literasi akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa seperti peningkatan prestasi, berpikir kritis, inovatif, serta mempermudah dalam proses pembelajaran (Yulianto dkk., 2019). Akan tetapi, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO via (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2017) minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Hal serupa juga diungkapkan oleh Karuniawidi dkk., (2019) hasil

penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil rata-rata 73% yang mendapatkan nilai baik, peningkatan keterampilan berbahasa masih sulit untuk diterapkan tanpa dukungan dari pemerintah, orang tua, guru, dan seluruh aspek yang terlibat.

Peningkatan keterampilan berbahasa merupakan investasi penting bagi kemajuan individu, masyarakat, dan bangsa. Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh setiap untuk menjadi pondasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Ramadhani & Markhamah, 2024). Selain itu, kemampuan ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi, mengekspresikan perasaan, serta mendapatkan informasi yang lebih akurat yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Kumparan, 2024). Dalam era modern yang sarat dengan tantangan dan peluang, keterampilan berbahasa tidak hanya menjadi alat untuk memahami dunia, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan inovatif. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mendorong peningkatan literasi secara berkelanjutan. Sebagai destinasi wisata edukasi, Kampung Coklat memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbahasa dengan pendekatan yang unik dan menarik serta memadukan pembelajaran dengan eduwisata. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah *Show and Tell*, yang mengintegrasikan aspek visual dan verbal untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode *Show And Tell* adalah suatu metode yang digunakan guru dengan memanfaatkan benda dalam mengekspresikan perasaan, pengetahuan, keinginan, dan pemahaman mereka terhadap benda tersebut dengan diungkapkan dalam kalimat umum (Masturo, 2018). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Target luaran pada pengabdian ini adalah peningkatan literasi siswa dengan menggunakan metode *show and tell*.

METODE

Adapun tahapan-tahapan atau langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah 1) persiapan, Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah persiapan dan koordinasi dengan mitra terkait dengan teknis pelaksanaan pengabdian. 2). Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan yaitu pengantar, penyampaian materi, dan praktik menggunakan metode *Show and Tell*. Partisipasi mitra merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan program yang sukses dan berkelanjutan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yang terletak di jalan Banteng Blorok No.18 Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Koordinasi dan komunikasi yang efektif dalam tahap implementasi antara pengusul dan mitra menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan rencana yang telah disepakati. Untuk mempermudah kegiatan, diberlakukan sebuah pendekatan. *Participatory action research (PAR)* adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pendekatan ini mengajak seluruh komponen untuk aktif dan berpartisipasi dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi (Afandi, 2020).

Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan 10 Agustus 2024 hingga 20 Oktober 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan ini antara lain SMPIT Al-Hikmah Garum, UPT SD Negeri Slorok 1 Doko, SD Maliran 02 Ponggok, UPT SDN Sukorejo 2, SMP Mambaus Sholihin. Sekolah tersebut adalah peserta edukasi di Wisata edukasi Kampung Coklat. Sedangkan metode yang digunakan adalah project, ceramah, dan *show and tell*. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan literasi baca tulis siswa peserta edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan berbahasa di Indonesia merupakan tantangan yang terus dihadapi, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan berkualitas. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah mengintegrasikan proses pembelajaran dengan eduwisata. Kegiatan dimulai dengan kegiatan *Field Trip* Kampung Coklat memilih objek yang menarik perhatian mereka, seperti penanaman bibit kakao, menyiapkan media tanam, alat produksi, dan olahan kakao di Kampung Coklat. Fasilitator memberikan arahan mengenai pengenalan objek, deskripsi, dan penutup. Siswa kemudian menyampaikan kembali di depan teman-teman mereka. Dalam proses ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berbicara dan mendengarkan, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal mereka meningkat secara bertahap.

Kegiatan pertama dilakukan adalah koordinasi dengan mitra terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi ini terkait dengan materi, tenaga, dan proses yang akan dilaksanakan. Selanjutnya adalah pengenalan Kampung Coklat kepada siswa melalui kegiatan *field trip* yang meliputi penanaman biji kakao, media tanam, dan produksi coklat di Kampung Coklat mulai dari bahan, mesin, proses produksi, pengemasan, dan penjualan produk coklat. Seperti gambar berikut.



Kegiatan awal “Show” ini dilakukan dengan menunjukkan media tanam dan pengenalan alat produksi. Pengenalan ini untuk menjadi bekal mereka dalam menceritakan kembali terkait dengan yang mereka lihat dan mereka simak dari *guide*. Penjelasan yang diberikan oleh *guide* akan memberikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan, pada penjelasan tersebut disertai dengan melihat secara langsung objek yang menjadi bahan untuk menceritakan kembali pengetahuan yang mereka dapat. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa, menghubungkan pengetahuan yang mereka dapat sebelumnya, meningkatkan keterampilan, membuat pembelajaran lebih menarik, serta menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak didapat dalam buku pelajaran. Kegiatan *field trip* ini dilakukan oleh setiap sekolah yang mengikuti kegiatan edukasi di Kampung Coklat. Sedangkan, pada kegiatan kedua “Tell” mencatat dan menceritakan kembali pengalaman mereka selama di Kampung Coklat, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. Mencatat dan menceritakan kembali pengalaman

Setelah melakukan kegiatan pertama, yaitu *field trip* siswa akan diajak untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan ini siswa akan diajak untuk mencatat pengalaman mereka selama di Kampung Coklat serta menceritakan kembali pengalaman yang mereka dapatkan. Kegiatan mencatat diberi waktu 5-8 menit. Sedangkan, pada kegiatan selanjutnya diberi waktu yang sama. Kegiatan ini akan memberikan umpan balik, karena semua siswa yang datang akan mengalami pengalaman yang sama. Sedangkan yang membedakan adalah pengetahuan mereka sendiri.

Metode *show and tell* akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Amini & Muryati, 2019) bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* pada tahap pra sebesar 58 % setelah tindakan meningkat hingga 81,3 %. Metode ini sangat cocok untuk digunakan oleh guru dalam proses meningkatkan keterampilan berbahasa, siswa akan lebih percaya diri dan memahami dalam menceritakan kembali benda yang diceritakan. Selain itu, siswa akan lebih percaya diri untuk diberikan kesempatan untuk tampil menceritakan pengalaman mereka (Antini dkk., 2019). Metode *show and tell* sangat efektif digunakan oleh guru dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam menceritakan kembali pengalaman yang mereka dapatkan. Selain itu, mereka akan lebih percaya diri menceritakan tentang benda yang mereka sukai untuk diceritakan kepada teman-temannya (Nazla & Fitria, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri untuk menyampaikan pengalaman mereka akan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Metode *show and tell* juga efektif untuk digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Aulianisa, (2024) mengatakan bahwa siswa yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan metode *show and tell* mendapatkan nilai rata-rata 85, sedangkan yang tidak menggunakan metode tersebut mendapatkan nilai rata-rata 78. Metode ini meningkatkan kemampuan anak untuk mandiri, interaksi dengan baik, dan melatih kemandirian (Dewi, 2022). Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa: menyimak pembicaraan, merespon dengan cepat terkait yang disimaknya, serta dapat merespon dengan tepat (Lestari dkk., 2017). Dari beberapa referensi yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa bagi siswa yang mengikuti kegiatan edukasi di Kampung Coklat.

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan berbahasa siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode *show and tell*. Metode ini mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri untuk menyampaikan pengalaman mereka akan meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu, metode *show and tell* juga efektif untuk digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Kegiatan menceritakan kembali akan meningkatkan pengalaman mereka dalam berbicara dan menyimak. Berbicara terkait dengan pengalaman mereka terhadap benda yang dilihat serta mendengarkan cerita/pengalaman dari teman yang menceritakan kembali pengalaman mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada manajemen PT. Kampung Coklat Blitar yang bergerak dalam bidang wisata edukasi yang telah mempercayakan kami. Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Blita yang telah memberikan memfasilitasi kami dalam melakukan tridharma.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Workshop Pengabdian Berbasis Riset, Malang.
- Amini, A., & Muryati, M. (2019). Peningkatan rasa percaya diri anak melalui show and tell dengan media benda-benda pribadi pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>), 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.25876>*
- Antini, N. K. A., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7(2), 144–149*.
- Aulianisa, D. (2024). Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa SD Kelas IV (Studi Quasi Eksperimen di SD Negeri 2 Purwawinangun Pada Muatan Bahasa Indonesia). *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.37058/jspendidikan.v10i2.12829>*
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>*
- Dewi, E. desak. (2022, Desember 6). *Metode Show and Tell pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/desak83002/638f377f08a8b569ef38a022/metode-show-and-tell-pada-pembelajaran-anak-usia-dini>
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>*
- Karuniawidi, F. B., Kumala, F. N., & Yasa, A. D. (2019). Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, 3, 268–277*.
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca*

- Tapi Cerewet Di Medsos.* <https://www.komdigi.go.id/berita/sorotan-media/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>
- Kumparan. (2024). *Pengertian Keterampilan Berbahasa dan Manfaatnya.* https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-keterampilan-berbahasa-dan-manfaatnya-23jWWIH2OVA/full?utm_source=chatgpt.com
- Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Masturo, D. (2018). Pengaruh Metode Show And Tell pada Kemampuan Berbicara Siswa Terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis. *Dialektologi*, 3(2).
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Ramadhani, L., & Markhamah, M. (2024). Peranan Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Menulis Peserta Didik SMA. *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.17977/um007v8i12024p97-110>
- Yulianto, A., Ekaningtiass, P., Ilyas, M., & Sa'idah, S. (2019). Studi Kasus Dampak Implementasi Program Literasi pada Siswa dan Guru di SMPN 1 Bantul. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 2019: Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1049–1056.